

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)* MELALUI MEDIA TEKS CERITA ANAK

Ida Rosida¹, Kurniawati²
Jurusan S-1 PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia
Ida.rosida94@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN Cijati 01 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, ditemukan banyak permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membaca pemahaman, sebagian banyak siswa masih belum mampu memahami isi suatu teks bacaan. Terutama dalam merangkum atau menceritakan kembali dari suatu teks isi bahan bacaan. Penyebab permasalahan ini adalah lemahnya penerapan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan serta proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Peneliti menggunakan metode GIST melalui media teks cerita anak sebagai salah satu solusi dalam melakukan pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Siswa melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan merangkum sebuah teks bacaan dari teks cerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode GIST. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain model Kammis dan MC.Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, pedoman penilaian dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan triangulasi. Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode GIST melalui media teks cerita anak mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh siswa yakni pada siklus I 40.77, siklus II sebesar 68.48 dan siklus III sebesar 84.88.

Kata Kunci : GIST, Kemampuan Membaca Pemahaman, Cerita anak

-
- 1) Mahasiswa PGSD Kampus Cibiru, NIM 1305217
 - 2) Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

INCREASING READING COMPREHENSION ABILITY USING GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) THROUGH CHILD STORY TEXT MEDIA

Ida Rosida¹, Kurniawati²

Jurusan S-1 PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Ida.rosida94@student.upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of reading comprehension ability at V grade in Cijati Elementary School 01 Cileunyi District, Bandung Regency. Based on preliminary studies in the field, found many problems in the implementation of learning process Indonesian language, especially in reading comprehension, some students are still not able to understand the contents of a text of reading material. Especially in summarizing or retelling from a text of the content of the reading. This problem appears is because of the implementation of the students toward reading comprehension especially to understanding a text of reading material is still weak and the understanding learning process is still using less innovative learning methods. The researchers using the GIST method through children's story text media as one of the solutions in learning reading comprehension in the classroom. The students will learn from the beginning of learning process until product creation summarizes from child story text as final evaluation result. This study aims to describe the learning process and improve students' reading comprehension by using the GIST method. The research method used is Classroom Action Research method using Kammiss and MC Taggart research model design. This study was conducted in three cycles. Instruments used in the form of observation sheets, field notes, interview sheets, assessment guides and documentation. The data analysis done by the qualitative, the quantitative and triangulation approach. The learning of reading comprehension with GIST method through children story text media can improve reading comprehension ability. This can be seen from the average value reading comprehension ability of the students outcome are cycle I 40.77, cycle II of 68.48 and cycle III of 84.88.

Keywords : GIST, Reading Comprehension Ability, Child Story.

-
- 1) Mahasiswa PGSD Kampus Cibiru, NIM 1305217
 - 2) Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa dalam dunia pendidikan merupakan induk dari berbagai mata pelajaran. Tanpa bahasa kita sulit mengartikan atau memahami mata pelajaran lain. Tidak hanya berkaitan atau berhubungan dengan pendidikan atau sekolah saja, baik di lingkungan rumah, maupun pekerjaan bahkan masyarakat, manusia senantiasa menggunakan kemampuan berbahasa untuk berhubungan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan adanya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) pemikiran tentang pentingnya keberadaan pengembangan suatu model pembelajaran pada pengajaran Bahasa Indonesia, dipandang sebagai tuntutan kebutuhan yang sangat mendasar.

Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut memiliki ciri bahwa makna itu penting dan mengalahkan struktur dan bentuk kemudian konteks itu penting bukan pada item bahasa saja, belajar bahasa itu juga belajar berkomunikasi, target penguasaan sistem bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi, selanjutnya kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi tentang kebahasaan, dan terakhir kelancaran dan keterimaan bahasa yakni menjadi tujuan, bukan sekedar ketepatan bahasa, siswa didorong untuk selalu berinteraksi dengan siswa lainnya. Brown, (dalam Abidin, 2012a).

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah menurut Sautturasik (2015) mencakup empat segi di antaranya adalah keterampilan menyimak atau

mendengarkan (*Listening Skills*), kemudian keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skills*) dan keterampilan menulis (*Writing Skills*), empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkolerasi.

Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dibanding keterampilan berbahasa yang lainnya, karena dimulai dari membaca siswa dapat menuangkan ide dari apa yang telah dibaca ke dalam sebuah tulisan. Dalam kehidupan sekarang ini, kemampuan membaca merupakan suatu ciri dari orang yang berpendidikan. Pembelajaran membaca di sekolah belum berjalan dengan baik, utamanya adalah membaca pemahaman, Hal tersebut disebabkan karena siswa sulit untuk memahami suatu bacaan dan membaca dengan waktu yang kurang efisien dalam membaca. Keadaan tersebut disebabkan akibat model atau metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa tidak merasa termotivasi untuk menuangkan gagasannya kedalam bahasa tulis. Sejalan dengan hal tersebut Dimiyati dan Mudjiono (2015) mengemukakan bahwa siswa merupakan sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar, berkat pengetahuan atau informasi dari guru sebagai pendidik tentang sasaran belajar, maka dari itu siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas V SDN Cijati 01, *teacher centre* masih diutamakan dalam pembelajaran membaca di dalam kelas. Hal ini berpengaruh terhadap sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran membaca yang diterima siswa kurang bermakna.

Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran membaca berlangsung, guru

Ida Rosida, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode GIST

terbiasa menceritakan dan menjelaskan isi dari teks bacaan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan dan

memperhatikan guru di depan kelas.

Hal ini terlihat ketika siswa mengalami kesulitan ketika membuat suatu bentuk rangkuman atas bahan bacaan yang dibacanya. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga

berimbang pada hasil prestasi belajar siswa. Siswa menganggap bahwa pembelajaran membaca hanya menuntut agar bisa membaca saja, tanpa harus memahami lebih atas isi bacaannya. Sehingga tujuan pembelajaran membaca tidak tercapai. Sedangkan dalam hal membaca pun minimalnya ada tiga tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abidin (2012b) bahwa minimalnya ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, yang pertama agar siswa mampu menikmati dalam kegiatan membaca, kedua siswa memiliki kemampuan membaca di dalam hati dengan kecepatan fleksibel serta yang ketiga agar siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan yang dibacanya.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan turut membantu siswa untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman membaca. Hal ini menunjukkan bahwa cara mengajar yang monoton membawa dampak pada keterampilan membaca siswa. Sehingga perlu adanya cara mengajar yang inovatif untuk dapat dikembangkan oleh guru sekaligus dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan tindakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menerapkan metode GIST.

Salah satu teknik pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan

kemampuan membaca siswa. Metode GIST merupakan metode yang bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan untuk memahami inisari paragraf dan membuat sebuah rangkuman dari keseluruhan isi bahan bacaan, dengan demikian tujuan dari pembelajaran membaca pemahaman pun akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode GIST?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan metode GIST.

Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan selanjutnya. Karena membaca di sekolah dasar sebagai wujud kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, dengan demikian (Sutini, 2010) mengemukakan bahwa jika membaca dalam tingkat dasarnya masih belum mampu, maka pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, menulis dan berbicara. Dalam membaca seseorang dituntut untuk berinteraksi melalui teks atau tulisan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam pembelajaran bahasa atau kebahasaan salah satunya adalah membaca. Seorang siswa dituntut untuk bisa menguasai atau terampil dengan salah satu keterampilan berbahasa ini. Abidin (2012a) mengemukakan bahwa membaca ditinjau dari landasan teori pada prinsipnya merupakan terdiri dari dua segi

yakni membaca sebagai proses dan hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis.

Pada hakikatnya membaca pemahaman merupakan suatu jenis membaca yang mencakup aspek pemahaman siswa dalam isi suatu teks bacaan yang dibaca. (Woolley, 2011)

mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang sangat kompleks. Selanjutnya Nurhadi (dalam Hastuti, 2013, hlm. 6) menyatakan juga bahwa “membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan proses membaca yang bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman dari suatu wacana dengan startegi yang digunakan oleh pembaca.

Menurut Cunnigham (dalam Abidin, 2012a) mengemukakan bahwa metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) merupakan metode yang memiliki keunggulan membimbing siswa menulis rangkuman dengan cara mengkaji dari setiap paragraf. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianingtyas dkk. (2016) juga menyatakan bahwa metode GIST dapat mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita “Siswa dilatih untuk membaca teks cerita berdasarkan penggalan paragraf yang telah disediakan, agar mempermudah dalam menentukan ide pokok dalam setiap paragraf dan siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mempermudah menyimpulkan isi cerita” (hlm 283).

Selain dengan metode GIST siswa mampu dalam menulis rangkuman atau menyimpulkan isi teks bacaan yang dibacannya metode GIST juga bertujuan

agar siswa mampu memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf. Cara yang dilakukan atau hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode GIST menurut Abidin (2012a) yakni

dengan menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi intisari kalimat demi kalimat guna membangun intisari dari keseluruhan paragraf teks bacaan atau membuat intisari sebuah wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode GIST menurut Abidin (2012a) dilaksanakan ke dalam tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca guru menyiapkan bahan bacaan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kedua pada tahap baca, siwa mulai membaca teks bacaan secara berkelompok dan kemudian berdiskusi untuk menuliskan intisari dari setiap paragraf bacaan. serta hasil diskusi tersebut disampaikan oleh perwakilan kelompoknya di depan kelas. Pada tahap akhir pembelajaran, siswa secara mandiri ditugaskan untuk membuat rangkuman dari keseluruhan teks bacaan yang dibacanya dalam bentuk tulisan ke dalam satu paragraf. Ermadwicitawati dkk. (2013) mengemukakan bahwa cerita anak dijadikan sebagai karya sastra yang kreatif dan dibuat oleh pengarang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan yang terdapat dalam cerita anak sangat beragam, anantara lain pesan moral, pesan sosial, pesan politik, ekonomi dan lain-lain, peran dalam pesannya pun sangat penting bagi pembaca dan kehidupannya.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Winch dkk. (dalam Ermadwicitawati, 2013) menyatakan bahwa cerita anak biasanya ditulis oleh orang dewasa diperuntukkan kepada anak dan dibuat untuk mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai agama, moral, dan pendidikan. Selanjutnya, cerita anak

merupakan tuturan yang memaparkan

Ida Rosida, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode GIST

bagaimana terjadinya suatu hal atau pun karangan yang menuturkan baik dari segi perbuatan, pengalaman penderitaan dan sebagainya, yang kejadiannya sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerita anak merupakan cerita yang berbentuk imajinatif dalam dunia anak yang dibuat diperuntukkan hanya untuk anak – anak dan berisi sesuai dengan kehidupan anak.

METODE

Metode Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas, yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan metode penelitian tindakan kelas ini diharapkan memunculkan tindakan yang diujicobakan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Mills (dalam Creswell, 2015, hlm. 1180) mengemukakan bahwa rancangan penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis dan dilakukan oleh pendidik (guru) ataupun individu yang lain dalam ruang lingkup pendidikan, guna mengumpulkan berbagai informasi dan kemudian itu digunakan untuk memperbaiki cara kerja ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka dan pembelajaran peserta didik mereka (guru).

Paizzaludin dan Ermalinda (2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian ini menekankan pada tindakan atau aktivitas peneliti terhadap permasalahan yang akan dipecahkan oleh sebuah ide yang dilakukan pada subjek penelitian. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada kegiatan proses

pembelajaran yang dapat memperbaiki

proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas sangat baik digunakan bagi guru untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas guna, meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model ini peneliti harus melaksanakan prosedur penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan MC Taggart. Adapun (Sumadayo, 2013) mengemukakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model desain Kemmis dan MC. Taggart ini terdiri atas 4 fase kegiatan, diantaranya adalah perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman penilaian kemampuan membaca pemahaman, catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar wawancara. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cijati 01 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan partisipan penelitian siswa kelas V berjumlah 46 siswa, yaitu 22 siswa laki – laki dan 24 siswa perempuan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Penelitian dilaksanakan melalui 3 siklus. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus pembelajaran, dari

siklus 1 hingga siklus 3, peneliti selalu melakukan pengamatan yang lebih untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penelitian dan untuk memonitoring kegiatan penelitian. Kemudian kegiatan refleksi peneliti lakukan bermaksud agar menjadi bahan perbaikan

-perbaikan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 ini peneliti menyediakan teks cerita anak yang berjudul "Sangkuriang". Pada pembelajaran di siklus 1 ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dalam menulis rangkuman dari teks cerita anak yang berjudul "Sangkuriang". Temuan yang esensial dari siklus 1 ini adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GIST masih sangat kurang baik dan keadaan kelas yang sangat tidak kondusif. Sebagian siswa add yng mengetahui cerita "Sangkuriang" dan ada juga yang masih belum mengetahui isi dari cerita "Sangkuriang". Ketika pembelajaran berlangsung, sebagian banyak siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya sendiri, serta siswa belum mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode GIST.

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1, pada pembelajaran di siklus 2 ini peneliti menyediakan teks cerita anak yang berjudul "Petani yang Baik Hati." Namun peneliti menambahkan kertas warna sebagai media untuk menliskan hasil rangkuman siswa. Ternyata pada pembelajaran di siklus 2 ini, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GIST dan keadaan kelas sudah cukup baik, serta sebagian banyak siswa sangat semangat dalam

belajar. Semangat siswa dalam belajar memacu terhadap hasil belajar kemampuan membaca yang semakin lebih baik dari pembelajaran di siklus sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 3 ini sama halnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus 1 dan siklus 2. Namun yang membedakan adalah judul teks cerita anak. Peneliti menyediakan teks cerita anak yang berjudul "Asal Mula Rumah Siput." Seperti biasa siswa melakukan kegiatan menuliskan rangkuman teks cerita yang berjudul "Asal Mula Rumah Siput" ke dalam lembar evaluasi. Pada pembelajaran di siklus 3 ini respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GIST sangat jauh lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Kedaan kelas yang biasanya ramai dan tak terkondisikan, menjadi lebih tenang dan tentram. Hal ini terjadi karena peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan iringan alunan musik melodi dan siswa dibebaskan berkreasikan menuliskan hasil rangkumannya dengan menggunakan pensil warna. Siswa sangat menikmati jalannya pembelajaran di siklus 3 ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode GIST dilakukan peneliti pada dasarnya memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman mengenai isi teks bahan bacaan yang telah dibaca siswa, tentunya disertai dengan teks bahan bacaan yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahim (2007) bahwa keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, yakni orang yang senang dengan membaca suatu teks bacaan yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya yakni teks

Ida Rosida, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode GIST

yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi hubungan atau interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus 1 tahap pascabaca yakni merangkum isi teks bacaan cerita anak dengan beberapa aspek penilaiannya diantaranya tokoh latar, alur, tata bahasa dan penulisan dengan judul teks bacaan pada siklus 1 yakni "Sangkuriang" diperoleh jumlah nilai yaitu 1835 dengan rata-ratanya yaitu 40.77 (Kurang). Hasil rata-rata tersebut tergolong masih kurang dan juga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun faktor yang menyebabkan nilai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih sangat rendah dalam merangkum isi cerita teks yang berjudul "Sangkuriang" yaitu masih banyak siswa yang masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran, kemudian sebagian siswa masih belum memahami isi cerita yang dibacanya, ada beberapa siswa juga yang mengeluh lupa terhadap cerita yang dibacanya. Selanjutnya waktu yang dibutuhkan dalam merangkum bacaan tidak cukup, dikarenakan banyak siswa yang masih bertanya-tanya mengenai intisari pada saat proses pembelajaran, sehingga waktu yang terpakai banyak pada saat proses pembelajaran, ketika waktu merangkum hanya tersisa tidak cukup banyak. Maka dari itu sebagian besar banyak yang belum menyelesaikan rangkumannya cerita hingga selesai. Hasil rangkumannya pun masih belum memenuhi aspek-aspek penilaian yang ditetapkan oleh peneliti

Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dalam pembelajaran disiklus berikutnya, yakni pada siklus 2 yaitu peneliti merubah jenis teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni dari cerita rakyat menjadi cerita

anak yang berjenis dongeng dengan judul cerita "Petani yang Baik Hati." Hal ini dilakukan peneliti agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran membaca pemahaman juga agar menambah pengetahuan baru bagi siswa juga. Dalam teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran siklus, peneliti mendesain kertas bacaan yang lebih berwarna lagi, yakni untuk siswa laki-laki kertas teks bacaannya berwarna biru dan untuk siswa perempuan teks bacaannya berwarna merah muda. Sehingga kesan awal ketika peneliti membagikan kertas teks bacaan tersebut, siswa lebih memberikan kesan yang berbeda, yakni lebih ingin cepat-cepat membaca teks bacaan tersebut, dan saling menawarkan diri untuk membantu peneliti dalam membagikan teks bacaan tersebut.

Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus 2 yaitu tahap pascabaca merangkum isi cerita dengan beberapa aspek penilaian diantaranya aspek tokoh, latar, alur, tata bahasa dan penulisan pada teks bacaan yang berjudul "Petani yang Baik Hati" pada siklus 2 nilai yang diperoleh berjumlah 2945 dan rata-ratanya yaitu 68.48 (Cukup). Hasil rata-rata tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik dan nilainya tergolong cukup. Meningkatnya kemampuan siswa dalam merangkum isi bacaan yaitu ditandai dengan hambatan yang terjadi pada siklus 1 menjadi berkurang, perubahan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pembelajaran disiklus 2 mengalami perubahan yang cukup baik, walaupun tidak seratus persen perubahannya. Siswa sudah cukup dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dalam menuliskan hasil rangkumannya kedalam lembar evaluasi yang dibagikan peneliti, dilengkapi dengan bentuk yang dibuat sesuai kesukaan siswa dari kertas warna yang dibagikan peneliti agar siswa lebih semangat kembali merangkum hasil teks

bacaan yang dibacanya. Kondisi kelas yang sebelumnya cukup ramai, pada pembelajaran disiklus 2 ini siswa sedikit

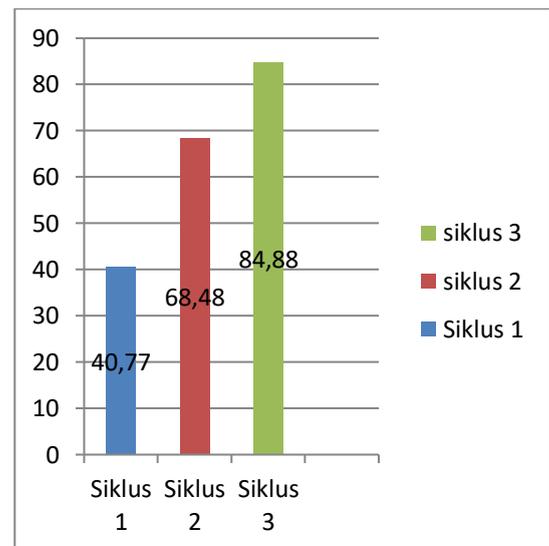
lebih konsentrasi menulis rangkuman dan menikmati juga karena dalam menuliskan rangkumannya di atas kertas warna yang telah dibuat dengan bentuk kesukaan siswa.

Pada pembelajaran di siklus 3 perbaikan yang dilakukan siswa yakni dengan menuliskan intisari pada lembar kerja siswa dengan hiasan-hiasan sesuai kesukaan atau keinginan dari setiap kelompok juga merangkum hasil bacaan secara individu juga dengan dihias menggunakan pensil warna. Sebelumnya peneliti meminta siswa untuk membawa pensil warna. Peneliti juga membawa pensil warna mengantisipasi jikalau ada siswa yang tidak membawa pensil warna. Selain itu peneliti juga menyiapkan musik melodi untuk mengiringi proses menulis rangkuman siswa agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif lagi dari sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan, agar pembelajaran yang dilakukan dapat memperoleh perubahan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca di siklus 3 yakni merangkum bacaan pada teks yang berjudul “Asal Mula Rumah Siput” adalah nilai yang diperoleh berjumlah 3735 dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,88 (Sangat Baik). Hasil rata-rata siswa dalam kemampuan membaca pemahaman tersebut sudah sangat baik dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan serta telah memenuhi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ternyata dengan cara siswa menggambar atau menghias hasil rangkumannya dengan kreasi pilihan terbaik yang dipilih siswa dalam menghias hasil rangkumannya hasil yang didapat menunjukkan jumlah rata-rata nilai yang meningkat. Siswa sangat menikmati

kegiatan merangkum yang dibarengi dengan menghias hasil rangkumannya dengan gambar-gambar yang mewakili isi dari cerita yang dibacanya yang berjudul “Asal Mula Rumah Siput.” Kegiatan merangkum isi bacaan yang dilakukan pada pembelajaran ini siswa merasa senang dan tidak sama sekali menampakkan wajah bosan terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut merupakan peningkatan yang cukup memuaskan bagi peneliti atas perbaikan-perbaikan yang dilakukannya.

Kemampuan membaca pemahaman pada siklus 3 ini mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Menurut rincian data nilai rata-rata pembelajaran membaca pemahaman siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2
Peningkatan Rata-rata
Perolehan Nilai Kemampuan
Membaca Pemahaman

Berdasarkan diagram tersebut, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 terus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa 40,77 nilai tersebut masih kurang

Ida Rosida, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode GIST

serta belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kemudian di siklus 2 rata-rata nilai kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 68.48. Nilai rata-rata tersebut tergolong cukup. Pada siklus 3 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat sangat signifikan menjadi 84.88, nilai rata-rata ini tergolong sangat baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 yang telah ditetapkan oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode GIST melalui media teks cerita anak dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan. Hal ini sudah sesuai dengan Braxton (dalam Johari, 2013) yang mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode GIST, para siswa tidak perlu mempelajari aturan-aturan tertentu namun mereka juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam meringkas bagian dari teks.

Berdasarkan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Fitria N pada tahun 2015 dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Panggungsari Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung dengan judul skripsi *Penggunaan Metode GIST untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tentang Wacana Sosial di Kelas V Sekolah Dasar*” serta penelitian yang dilakukan oleh Cecep Lukman Nurdiansyah pada tahun 2015 dalam setiap siklusnya terus mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cijati 01 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, maka peneliti mengemukakan kesimpulan dan beberapa saran atas penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini juga menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman yani merangkum teks bacaan cerita anak yang siswa baca melalui metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) dalam penelitian ini meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang mengalami kenaikan rata-rata per siklusnya. Perolehan rata-rata pada siklus I yaitu 40.77 (Kurang). Sedangkan rata-rata pada siklus II yaitu 68.48 (Cukup) dan rata-rata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus III yaitu 84.88 (Sangat Baik). Berdasarkan kenaikan rata-rata tersebut, maka hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui media teks cerita anak dengan menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) meningkat.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012a). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Abidin, Y. (2012b). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: UPI PRESS.

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermadwicitawati, N.M., Sudiana, I.N., & Utama, I.M. (2013). Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak yang Mengandung Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP Kelas VII di Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 10-11.
- Hastuti, S.D. (2012). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas V SDN I Manggung Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Johari, I., Mukhaiyar., & Rozimela, Y. (2013). The Effect of Generating Interaction Between Schemata and Text (Gist) Strategy And Motivation on Students' Reading Comprehension of Hortatory Exposition Text at SMA 3 Padang. *Journal English Language Teaching (ELT)*, 1 (1). 1-10.
- KTSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Ningsih, M.F. (2015). *Penggunaan Metode GIST untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tentang Wacana Sosial di Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nurdiansyah, C.L. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Wacana Sains dengan Menggunakan Metode GIST*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Paizzaludin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: ALFABETA
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: BUMI AKSARA.
- Sauturrasik. (2015). Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, 5 (1). 26.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutini. (2010). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. 5 (5). 52.
- Wolley, G. (2011). *Reading Comprehension: Assiting children with learning difficulties*. Australia: Springer Science+Business Media B.V.

Ida Rosida, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode GIST

Yulianingtyas, A.R., Julia., & Djuanda, D.
(2016). Penerapan Metode GIST
(Generating Interactions
Between Schemata and Text) Melalui
Teknik Inside–Outside-Circle
(IOC) untuk Meningkatkan
Kemampuan Menyimpulkan Cerita
Anak. *Jurnal Pena Ilmu*. 1 (1). 1-10.